

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia.

Seiring perkembangan masyarakat yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tuntutan adanya kurikulum yang sesuai dengan zamannya menjadi relevan. Menjawab tuntutan tersebut pemerintah telah menyempurnakan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau kurikulum Berbasis kompetensi (KBK). Bahkan, sekarang KBK sudah semakin disempurnakan dengan diterapkannya kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan KTSP.

Menurut Mulyasa, KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.¹

Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Diberikannya pelajaran matematika untuk setiap jenjang pendidikan menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu dari sejumlah mata pelajaran yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia.

Matematika merupakan fondasi bagi ilmu pengetahuan lain juga sebagai pembantu bagi ilmu pengetahuan yang lain, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini dikarenakan matematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu ilmu dasar yang dapat digunakan untuk menunjang adanya ilmu-ilmu lain seperti ilmu fisika, kimia, komputer dan lain-lain. Selain itu, matematika juga bersifat lentur yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Tuntutan dari kemajuan zaman inilah yang mendorong para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2006, h. 8

merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Matematika adalah salah satu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam segala jenis dimensi kehidupan siswa dengan fungsinya untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan sebagainya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika kita mengharapkan siswa mempunyai pemahaman yang baik tentang matematika.

Dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah. Merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat mempelajari matematika, serta sikap ulet dalam memecahkan masalah.³

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika tersebut, terlihat jelas bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam memecahkan permasalahan. Pemahaman

² Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002, h. 3

³ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru : Suska Press, 2008, h. 12.

konsep matematika merupakan salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran dan salah satu tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru. Namun, salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman konsep suatu pokok bahasan tertentu. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek pemahaman konsep merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti.

Hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan dengan guru matematika kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar yakni Ibu Dra. Regina Syari pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat guru menanyakan konsep yang telah dipelajari pada materi pelajaran sebelumnya siswa selalu kesulitan untuk menjawabnya.
2. Siswa mengalami kebingungan ketika diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang telah dibahas.
3. Siswa lebih sering menghafal rumus daripada memahami konsepnya.
4. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari guru.

5. Siswa kurang paham terhadap penjelasan guru, sehingga siswa cenderung tidak bertanya kepada guru atau siswa lain saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

Dari gejala-gejala tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah sehingga perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik. Padahal dalam konsep penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi 5 aspek, yaitu: pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan koneksi.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemahaman konsep itu perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, yaitu sejak anak tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar maupun bagi siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama terkait bahwa pemahaman konsep juga sangat diperlukan. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi kepada siswa terkait dengan konsep-konsep dalam pembelajaran matematika. Sehingga upaya untuk menanamkan pemahaman konsep yang baik kepada siswa dapat terlaksana dengan baik. Tanpa adanya upaya dari guru hal tersebut tidak dapat terealisasi.

Di samping itu, hal tersebut juga semata-mata bukan hanya

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Regina Syari guru matematika kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur, 30 Agustus 2012.

⁵Rozi Fitriza, *Penilaian Berbasis Kelas (Classroom Assesment) dalam Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, 2009, h. 7-8

kesalahan siswa tetapi dapat juga dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya keterampilan proses selama pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan proses belajar mengajarnya didominasi oleh guru. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa adalah metode pembelajaran *Prediction Guide*. Menurut Agus Suprijono metode *Prediction Guide* dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pelajaran. Metode ini merupakan metode yang meminta siswa untuk memprediksi setiap kata kunci dari materi yang akan disampaikan.⁶

Penggunaan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah dari aspek pemahaman konsep. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu aspek penilaian hasil belajar adalah pemahaman konsep. Karena pada dasarnya, belajar matematika merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar matematika merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk itu, dalam proses belajar

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, h. 111

mengajar yang terpenting adalah bagaimana guru dapat mengajarkan konsep itu, dan siswa dapat memahaminya. Oleh karena itu, dengan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: **Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide Terhadap Kemampuan Konsep Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur.**

B. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷ Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika.⁸

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 17

⁸Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 5-6.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.⁹

3. Model Kooperatif

Model Kooperatif adalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen¹⁰.

4. Metode *Prediction Guide*

Metode *Prediction Guide* adalah metode yang meminta siswa untuk menebak apa yang akan muncul pada topik pembelajaran tertentu dan kemudian siswa mencocokkan prediksi-prediksi atau tebakan-tebakan awal mereka terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran¹¹.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas, 2006, h. 59.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 202

¹¹ [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137387-pengertian-strategi-prediction-guide/#ixzz2BmPn349D](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137387-pengertian-strategi-prediction-guide/#ixzz2BmPn349D) (Diakses pada 16 Januari 2013 pukul 14:07 WIB)

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman konsep suatu pokok bahasan tertentu.
- b. Penggunaan strategi yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya keterampilan proses selama pembelajaran matematika.
- c. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan proses belajar mengajarnya didominasi oleh guru.
- d. Kebiasaan siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Informasi lebih banyak diperoleh dari guru, sehingga peluang siswa untuk menemukan sendiri informasi kurang maksimal
- e. Suasana belajar di kelas sangat monoton dan kurang menarik.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pada usaha meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa Kelas X SMAN I Kampar Timur ?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa Kelas X SMAN I Kampar Timur.
- b. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar matematika.
- 2) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.